

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, manusia banyak disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang sangat menuntut dirinya atau masyarakat di sekitarnya untuk menjadi yang terbaik, baik dengan cara individu maupun dengan cara kelompok. Sebagai manusia tentunya kita semua sudah menyadari bahwa diri kita ini adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang tidak akan bisa hidup tanpa bantuan makhluk yang lain.

Sehubungan dengan itulah, maka dalam penulisan ini penulis akan berusaha menjelaskan dan menggali potensi-potensi apasajakah yang dimiliki oleh segelintir maupun sekelompok orang di zaman yang terkenal modern pada abad ini .

Pada dasarnya manusia itu adalah sama, yaitu sama-sama memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kemampuannya sendiri. Akan tetapi dengan sikapnya yang sosial itulah manusia selalu berhubungan dengan manusia yang lain (sesamanya) yang sudah lazim di dalam masyarakat disebut sebagai pergaulan. Dengan adanya pergaulan itu berarti manusia telah melakukan interaksi, yaitu suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana tingkah laku individu yang satu akan mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perilaku-perilaku sosial

manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya dipengaruhi dan ditentukan oleh interaksi dengan lingkungan sosialnya, baik sebagai individu maupun kelompok.

Hidup bermasyarakat adalah hidup yang saling ketergantungan. Seseorang dapat dikatakan berhasil hidupnya jika dia mampu menempatkan dirinya se-elastis mungkin dalam pergaulan, artinya dalam bergaul hendaknya seseorang itu mampu dan bisa membawa diri. Misalnya berbicara dengan anak-anak, remaja, pemuda, dan orang tua, dia harus tahu makna kata-kata yang tepat dan mana kata-kata yang tidak tepat untuk dilontarkan kepada mereka. Di samping itu manusia juga disebut sebagai makhluk sosial, artinya manusia itu tidak akan dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Misalnya seorang bayi yang baru lahir tidak akan mampu bertahan hidup tanpa bantuan atau pertolongan manusia lain, baik itu dokter, bidan, ataupun dukun bayi. Begitu juga di masa-masa perkembangan selanjutnya, di masa anak-anak sampai remaja ia selalu membutuhkan kasih sayang orang tuanya, di masa sampai akhir hidupnya iapun masih memerlukan bantuan atau pertolongan orang lain, baik itu orang-orang yang dekat dengan dirinya ataupun orang-orang yang jauh dengan dirinya.

Hal ini menunjukkan bahwa secara individu manusia memiliki banyak kebutuhan yang bisa digunakan untuk mendorong dan mengendalikan perbuatan serta tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau kita perhatikan sejarah perkembangan manusia dari zaman purbakala sampai sekarang, dapat kita ketahui bahwa semua generasi manusia yang hidup di zaman apa saja, tentu mempunyai sesuatu yang dianggapnya berkuasa. Bahkan kala kita amati secara seksama, mereka itu pada hakekatnya mencari-cari sesuatu yang dianggapnya paling berkuasa, yang kemudian mereka kenal dan mereka sebut sebagai Tuhan. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai benda yang pernah dipandang sebagai tuhan, baik itu matahari, bulan, bintang, angin, air, api, dan sebagainya. Akhirnya manusia sampai kepada kepercayaan bahwa tuhan itu bukanlah benda yang bisa dilihat atau diraba dengan panca indra, akan tetapi Tuhan itu hanya dapat dirasa dengan hati dan jiwa serta dapat diterima oleh akal pikiran.¹

Kepercayaan kepada Tuhan akan semakin kuat jika diikuti dengan ajaran-ajaran agama (Pendidikan Agama Islam) baik yang formal maupun informal. Bahkan tidak cukup dengan itu, para ahli kebudayaan dari berbagai bangsa berkesimpulan, bahwa agama merupakan unsur inti yang paling mendasar dari kebudayaan manusia, baik ditinjau dari segi positif maupun negatif.²

Pada masa sekarang ini pendidikan agama sangat diperlukan sekali peranannya dalam rangka membina manusia yang baik dan berkualitas, sekaligus dipersiapkan untuk memikul

¹) Dr. Zakiah Darajat. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Bulan Bintang. Jakarta. 1982. Hlm. 12.

²) Drs. D. Hendropuspito, OC. *Sosiologi Agama*. Kanisius. Yogyakarta. 1984. Hlm. 72.

tanggung jawab bangsa dan negara dikemudian hari, yang mana sangat sesuai dengan tujuan pemerintah negara Republik Indonesia pada saat ini, yaitu membentuk atau membangun manusia Indonesia seutuhnya. Artinya menjadikan manusia Indonesia yang beriman dan taqwa tinggi kepada Tuhan yang Maha Esa. Manusia Indonesia bisa tumbuh dan berkembang dengan baik bilamana pemahaman manusia yang bersangkutan berpedoman dan berpegang teguh dengan ajaran agamanya secara konsekwen.

Pada kesempatan kali ini penulis memilih obyek penelitian di wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, di mana kehidupan masyarakatnya sangat unik dn menarik, sehingga mampu menggugah semangat penulis untuk mengenal dan mengetahui lebih jauh bagaimanakah kehidupan masyarakat Bangil yang sebenarnya.

Dari pengamatan yang penulis peroleh, dapat dipaparkan bahwa secara umum masyarakat di wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan ini dikenal sebagai masyarakat yang santri, yaitu masyarakat yang mayoritas beragama Islam, giat dan taat beribadah dalam menjalankan syariat-syariat agamanya.

Keunikan kehidupan beragama di Bangil ini tampak pada antusiasme mereka terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, bahkan sampai orang tua yang sudah masuk dalam kategori manula tidak mau ketinggalan.

Keunikan ini semakin tampak bila ditilik dari banyaknya ragam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh berbagai Ormas

Islam dengan mencirikan kekhasan identitas mereka. Semua itu semakin menambah semarak dan kompleksitas masyarakat Bangil dalam menjalankan syari'at agama Islam, tanpa mengurangi rasa Ukhuwah Islamiyah.

Dalam kompleksitas masyarakat yang agamis itulah akhirnya muncul berbagai macam tingkah laku atau prilaku-prilaku sosial yang mampu menciptakan bertambah eratnya hubungan yang ada pada masyarakat itu sendiri, baik itu antar individu maupun antar kelompok. Adanya tingkah laku atau prilaku-prilaku sosial itu ditandai dengan banyak bermunculannya majelis-majelis ta'lim yang digerakkan oleh masyarakat, mulai dari masyarakat pelosok pedesaan sampai pada masyarakat perkotaan. Banyak dibentuknya jam'iyah-jam'iyah paguyuban, seperti jam'iyah Yasin, jam'iyah Manakib, jam'iyah Maulid, jam'iyah Tadarusul Qur'an, dan masih banyak lagi jam'iyah-jam'iyah yang lain.

Dengan kondisi masyarakat yang agamis, di mana agama ditanamkan sejak dini, baik oleh lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, maka tampak perbedaan masyarakat Bangil jika dibandingkan dengan masyarakat lain.

Hal ini mampu diwujudkan oleh masyarakat Bangil karena mereka sudah terbiasa untuk hidup agamis sejak dini, berbeda dengan masyarakat di kota lain, yang mana anak-anak usia sekolah selalu menambah pengetahuan agama mereka di luar jam sekolah pada kegiatan Pendidikan Diniyah yang menyebar keberadaannya

di wilayah kota Bangil, sehingga wajarlah bila Bangil dijuluki sebagai Kota Santri.

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil suatu perumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di wilayah Kecamatan Bangil?
2. Bagaimana peranan pendidikan agama Islam pada kehidupan masyarakat di wilayah Kecamatan Bangil?

C. Batasan Masalah

Agar lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Pada dasarnya batasan yang penulis maksud dalam penelitian ini berkisar pada proses perkembangan pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang ada di wilayah Kecamatan Bangil, sejauh mana antusias masyarakat Bangil pada masalah pendidikan agama Islam, dan hal-hal apa saja yang dijadikan sebagai pendukungnya.

D. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam skripsi ini, terlebih dahulu kami paparkan pengertian judul. Hal ini penulis lakukan dengan maksud untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan

judul, termasuk juga untuk mewujudkan satu kesatuan pengertian di dalam memahami judul yang penulis ajukan.

Adapun judul skripsi ini adalah "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BANGIL KABUPATEN PASURUAN". Oleh karena itu untuk memudahkan pemahamannya, berikut ini penulis uraikan unsur-unsur kata yang terkandung di dalamnya, antara lain:

Peranan

"Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal/peristiwa)".³

Pendidikan

"Suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistimatis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuatu dengan cita-cita pendidikan".⁴

Agama Islam

"Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw".⁵

Sedangkan yang dimaksud Pendidikan Agama Islam di sini adalah suatu usaha yang sadar, teratur dan sistimatis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk

³⁾ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1986

⁴⁾ Amir Daen Indrakusuma, Drs., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, Hlm. 27

⁵⁾ WJS. Poerwadarminto, *OP-CIT*, Hlm. 388.

mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Masyarakat

“Pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu)”.⁶

Kalau melihat keterkaitan kata yang ada pada judul di atas, penulis bermaksud untuk menelaah dan mengoreksi bagaimanakah peranan pendidikan agama Islam di Kecamatan Bangil, dan bagaimanakah pendidikan agama Islam itu sendiri berpengaruh pada kehidupan masyarakat Bangil. Sehingga dapat diperoleh data yang cukup meyakinkan.

Adapun yang penulis jadikan sebagai alasan dalam memilih judul skripsi ini adalah di dasarkan pada pemikiran sebagai berikut:

1. Bahwa pembangunan nasional yang sedang diprogramkan pemerintah pada hakekatnya adalah pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, yang meliputi bidang material dan bidang spiritual, bidang jasmani dan rohani, sehingga pendidikan agama merupakan faktor yang terpenting dalam usaha membina masyarakat, demi suksesnya pembangunan nasional tersebut.
2. Sebagai komunitas yang mejemuk, wilayah Bangil merupakan tempat tinggal yang dihuni oleh penduduk dari berbagai tempat

⁶ Ibid, Hlm. 636

asal, sehingga masyarakatnya terbentuk dari individu-individu atau keluarga yang sangat beraneka ragam, antara lain mereka berbeda adat istiadat dan kebudayaannya, berbeda status sosial ekonominya, berbeda tingkat pendidikan serta pengalamannya, termasuk juga perbedaan-perbedaan lain yang mungkin masih banyak terdapat pada masyarakat Bangil.

3. Bertitik tolak dari kenyataan-kenyataan di atas, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih mendalam terhadap permasalahan ini, terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan serta aktivitas masyarakat dalam masalah pendidikan agama Islam. Sehingga dapat diperoleh alternatif pemecahannya yang sesuai di masa kini maupun mendatang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengetahui batasan masalah seperti yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan "untuk mengetahui bagaimanakah kondisi pendidikan agama Islam dan keadaan masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Bangil yang dikenal sebagai lingkungan kehidupan yang santri".

2. Guna Penelitian

Suatu penelitian akan lebih berguna bila hasil yang diperolehnya mampu memberikan masukan bagi banyak pihak, terutama bagi pihak-pihak yang terkait. Di antaranya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu:

1. Menambah cakrawala berfikir dan wawasan pengetahuan keagamaan bagi para pembaca, khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
2. Dapat dijadikan sebagai data tambahan bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan agama Islam dalam arti yang luas di wilayah Kecamatan Bangil.
3. Sebagai pemenuhan tugas satuan kredit semester dalam menempuh study strata satu (S₁) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Pendidikan Agama Islam.

Di samping kegunaan tersebut di atas, maka kegunaan praktisnya adalah bahwa penelitian semacam ini sangat berguna bagi penulis untuk mengetahui bagaimanakah pendidikan agama Islam itu dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Metodologi Penelitian

Sebelum melangkah lebih jauh dan untuk menghindari kerancuan mengenai sumber data atau data yang penulis peroleh, berikut ini penulis paparkan beberapa hal;

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti seluruh elemen yang menjadi obyek penelitian.⁷

⁷ Drs. Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm. 82.

Sedangkan yang menjadi populasi dalam skripsi ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kota Bangil, khususnya yang beragama Islam.

2. Sampling

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, tujuannya adalah agar pemilihan yang penulis lakukan benar-benar representatif, dalam arti mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Sebab kerepresentatifan sample merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sample dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap sample kepada populasinya.⁸ Dalam hal ini masyarakat Bangil usia sekolah.

Teknik ini penulis lakukan karena beberapa pertimbangan, antara lain karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sample yang lebih besar dan luas.

3. Responden dan Informan

Responden yang dijadikan obyek penelitian ini adalah segenap masyarakat yang berdomisili di Kota Bangil khususnya yang beragama Islam. Sedangkan informannya adalah dari beberapa tokoh agama yang berdomisili di Kota Bangil, termasuk juga beberapa pejabat pemerintah yang bertugas di wilayah Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan ini.

⁸⁾ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Artikel, dan Makalah*, IKIP Malang, 1993, hlm. 14.

4. Sumber Data Non Manusia

Sumber data non manusia yang dijadikan obyek penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang tersedia. Di antara dokumen yang ada itu, antara lain terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, termasuk monografi, bahan-bahan dokumen di kantor-kantor terkait, serta beberapa perpustakaan yang ada di wilayah Kecamatan Bangil.

Kemudian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut;

a. Teknik Interviu

Teknik interviu atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sefihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁹

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud mendapatkan data yang diperlukan pemecahan persoalan yang dihadapi.¹⁰

Teknik ini penulis gunakan dengan tujuan untuk meneliti:

⁹) Prof. Dr. Sutrisno Hadi MA., *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1987, hlm. 193

¹⁰) Drs. Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, Usaha nasional, Surabaya, 1981, hlm. 82.

- Kondisi atau keadaan masyarakat Bangil, khususnya yang beragama Islam.
- Hal-hal apa saja yang dijadikan masyarakat sebagai penunjang pendidikan agama Islam.
- Bagaimanakah antusias masyarakat Bangil pada pendidikan agama Islam.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara penelitian yang digunakan sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dimengerti tentang keseluruhan dari pembahasan skripsi ini, maka perlu dirumuskan suatu sistematika yang jelas.

Skripsi ini penulis susun dengan mempergunakan sistem urutan bab per bab. Di mulai dari bab pertama Pendahuluan sampai dengan bab keempat Penutup, serta lampiran-lampiran. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, penulis uraikan mengenai latar belakang masalah dengan diikuti oleh rumusan masalah,

¹¹⁾ Prof. Dr. Winarno Surahmad M.Sc. Ed, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1994, hlm. 134.

pembatasan masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua pembahasan teoritis tentang pendidikan agama Islam, antara lain penulis uraikan kajian tentang pendidikan agama Islam, dengan mengupas mengenai pengertian, ruang lingkup, dasar dan tujuan, materi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam. Kajian tentang kehidupan masyarakat, penuliskupas tentang pengertian masyarakat, pengertian kehidupan masyarakat, bahasan tentang individu, keluarga, dan masyarakat serta penulis uraikan bagaimanakah pandangan Islam tentang kehidupan masyarakat itu sendiri. Agar lebih sempurna pembahasan pada bab ini maka penulis paparkan tentang peranan pendidikan agama Islam bagi kehidupan masyarakat yang terbagi atas tiga kategori, pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, pendidikan agama Islam di lingkungan Sekolah, dan pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat itu sendiri.

Bab ketiga menjelaskan tentang laporan hasil penelitian, mengemukakan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Bab keempat penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran, serta diikuti dengan lampiran-lampiran dan daftar pustaka.